

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dimensi krusial dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan wahana pengembangan keadaan manusia dari yang tidak baik, dari yang sederhana menjadi modern, dari yang rendah menjadi lebih tinggi, senada dengan hal tersebut islam juga telah mencontohkan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan, hal tersebut dapat di lihat pada perintah Allah pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu pertama, dengan turunnya ayat tersebut Allah SWT. Melantik Nabi Muhammad sebagai Nabi-Nya yang terakhir. Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 dikatakan guru “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²

Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan kepintarannya yang dimiliki dan dapat menjadikan peserta didik sebagai orang yang berpengetahuan.³ Jadi pentingnya pendidikan bagi

² HM Djumransjah dan Abdul Malik Karim Abdullah, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Pres, 2007), hal. 42

³ SyaifulBahri Djmarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2010), hal. 112

manusia, karena dengan pendidikan akan terciptanya manusia berkualitas, dan terhindar dari kebodohan, sehingga memperoleh kehidupan yang stabil, mampu menilai sesuatu, dan membuat diri jadi terarah. Manusia yang berpendidikan atau berilmu tentu berbeda dengan manusia yang tidak berpendidikan, hal tersebut dapat dilihat cara bersikap, cara berpikir, dan menjaga emosi. Dalam hal ini, guru adalah salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.

Mengajar merupakan suatu penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari beberapa faktor yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan pengajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta dalam gubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasaran belajar mengajar yang tersedia. Setiap peristiwa belajar mengajar mempunyai “profil” yang unik, sehingga menyebabkan tercapainya tujuan-tujuan berbeda atau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem belajar yang tertentu pula.⁴

Proses kegiatan belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antar siswa dan lingkungannya. Oleh karen itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa supaya timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan tentunya ke arah yang lebih baik atau positif. Pengaturan lingkungan tersebut meliputi analisis kebutuhan siswa, perumusan tujuan, karakteristik siswa, penentuan materi pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media

⁴ J.J. Hasibuan dan Moedijiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan suatu unsur penting yang harus dipahami oleh guru.⁵ Dalam Dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Karena strategi berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan bagaimana siswa agar tertarik. Dengan strategi pembelajaran yang baik, akan dapat dihasilkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Agama islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan akhirat kelak. Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menghafalkan Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sebuah kitab suci utama dalam agama islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab tersebut diturunkan oleh Allah, kepada Nabi Muahammad. karena menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak tepuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjamaah seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, dan yang lebih-lebih hafal Al-Qur'an. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah meberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Al Qur'an telah dijelaskan dalam Al Qur'an,

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁵ Sri Anitah, *Modul: Strategi Pembelajaran*, hal. 2

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (Q.S Al Qamar ayat 22)”.⁶

Ayat di atas menerangkan kemudahan dalam menghafal Al Qur’an. Menghafalkan Al Qur’an hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al Qur’an, kewajiban tersebut sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁷

Dalam proses menghafal Al Qur’an yang pasti perlu sebuah strategi khusus yang dapat membantu meningkatkan motivasi hafalan siswa setiap harinya dengan maksimal, bukan hanya meningkatkan setoran hafalan saja tetapi meningkatkan kemampuan pelafalan, kefasihan serta tajwidnya. Bahkan menghafal juga diperlukan kemampuan yang kuat dan istiqamah yang tinggi dan harus mempunyai waktu yang luang untuk mengulangi hafalannya setiap hari. Mengingat kegiatan hafalan Al Qur’an adalah kegiatan yang kurang diminati oleh kebanyakan siswa, maka dari itu guru harus pandai memilih dan menentukan strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Qur’an siswa sesuai kepribadian siswanya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpentingnya yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al Qur’an merupakan menyakinkan motivasi mengapa seorang tersebut menghafal Al Qur’an. Barangsiapa yang

⁶ Kementrian Agama Islam, *Al Qur’an dan Terjemahan Dilengkapi kajian Ushul fikih*, (PT. Stigma Gramedia, 2000), hal. 529

⁷ *Ibid.*, hal. 2

tidak mentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujaunnya. Dan Barang siapa yang tujaunnya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan sabar dalam menghadapi urusan tersebut.⁸

Dalam proses kegiatan, metode merupakan sebagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁹

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa yang dibawah penguasaan guru, adapun nilai-nilai agama juga diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan sekolah tersebut untuk membentuk kepribadian muslim, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Maka sekolah sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik melalui proses pendidikan. Salah satu sekolah di wilayah Campurdarat Tulungagung yang peserta didik diwajibkan untuk mengikuti program yaitu menghafal Al-Qur'an di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat, Tulungagung. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu ide, ketrampilan atau jalan keluar yang cocok, sehingga setcapai tujuan yang diinginkan tersebut.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal Al Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hal. 5-6

⁹ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 163

Proses menghafal Al-Qur'an diajarkan melalui pengajaran yang diberikan guru selama pelajaran menghafal berlangsung. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an minimal jus 30 atau surat pilihan tersebut dengan baik dan benar, biasanya dalam hafalan siswa dibimbing guru tersendiri, guru tersebut adalah guru tahfidz. Selama pembelajaran berlangsung guru tahfidz mengajarkan hafalan sesuai dengan bacaan surat sesuai makharijul huruf maupun tajwidnya dengan baik dan benar. Menghafal bukanlah hal yang mudah, melainkan harus ada usaha dan motivasi dari siswa jika yang dihafal bisa masuk ke dalam ingatan. Siswa harus bersungguh-sungguh dalam menghafal, tidak ada sesuatu yang bisa menghalaangi siswa dalam menghafal jika ada niatan dari diri hati. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah banyak sekali godaan-godaan yang datang saat menghafal, seperti malas, bosan, tidak bisa mengatur waktu, sehingga hafalan yang sudah dihafal menjadi lupa. Oleh karena itu siswa dibutuhkan motivasi dari diri sendiri maupun dari luar agar menghafal Al-Qur'an tidak menjadi beban yang berat dan membosankan

Di lembaga pendidikan SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung, banyak siswa yang menghafal Al Qur'an. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al Qur'an memerlukan strategi guru untuk memotivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut,

sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengambil penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa Di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung”**. Dengan tujuan penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an siswa, sehingga mencetak peserta didik yang menjadi hafidz dan hafidzah, berimaan dan berakhlakul karimah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis mencantumkan beberapa faktor penelitian, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana cara memecahkan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an di SMP Terpadu Darussalam Tulungagung?

¹⁰ Wawancara Bapak Syaiful Rohman Guru Tahfidz SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung, Kamis, 24 Maret 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Terpadu Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an di SMP Terpadu Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan, dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi para peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian yang sejenis, dapat sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi peneliti lain di waktu mendatang, sehingga menghasilkan suatu pola penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan dengan kamus agar tidak menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber yang terpercaya.

- a. Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹¹
Strategi adalah segala cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹²
- b. Guru tahfidz adalah tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan memberikan segudang ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.¹³ Sedangkan Tahfidz adalah bentuk masdar dari H 4affadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut Hadidz/Huffadz atau Hamil/Hamalah Al-Qur'an.¹⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz merupakan oang yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswa Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.5

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal.2

¹³ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

¹⁴ Deden Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, hal 37.

- c. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵
- d. Menghafal Al Qur'an dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁶ Sedangkan Al- qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan melalui perantara malikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan semua kitab-kitab suci yang pernah ada.¹⁷

2. Secara Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul "*Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di SMP Terpadu Darussalam Campurdarat Tulungagung*" adalah membahas mengenai bagaimana strategi guru atau usaha dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa dengan menggunakan cara yang dianggap sesuai, sehingga tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dengan adanya strategi dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya, sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an dipandu secara sistematis oleh

¹⁵ Dr. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 3

¹⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hal. 307

¹⁷ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal A- Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

guru, maka kegiatan menghafal siswa akan teratur dan berjalan secara efektif. Dalam skripsi ini, akan dibahas mengenai pola-pola umum kegiatan guru Al Qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa, faktor penghambat dan faktor pendukung pola-pola umum guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa, serta pola-pola umum kegiatan guru tahfidz dalam memecahkan hambatan siswa menghafal.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar pengajuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

- BAB I : *Pendahuluan*, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : *Kajian pustaka*, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.
- BAB III : *Metode penelitian*, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : *Hasil Penelitian dan pembahasan*, dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat
- BAB V : *Pembahasan penelitian*, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.
- BAB VI : *Penutup*, pada bab ini memuat tentang kesimpulan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.